

**URGENSI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM DALAM PEMBINAAN
KARIR UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI NARAPIDANA
MENJELANG BEBAS**

**(Studi Kasus Pada Klien X Narapidana Kasus *Begal* di
Lapas Kelas III Banyuasin)**

ARIANSYAH

NIM. 152520009

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Pembinaan Karir Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Narapidana Menjelang Bebas.(Studi Kasus Pada Klien X Narapidana Kasus *Begal* di Lapas Klas III Banyuasin). Latar belakang masalah yaitu individu yang mengalami kepercayaan diri yang rendah, gambaran kepercayaan yang dirasakan individu tersebut seperti tidak yakin, perasaan cemas yang berlebihan, bingung, tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, malas berfikir. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kepercayaan diri narapidana, untuk mengetahui program-program yang ada di lapas klas III Banyuasin untuk meningkatkan kepercayaan diri narapidana menjelang bebas, untuk mengetahui urgensi bimbingan dan penyuluhan Islam dalam pembinaan karir untuk meningkatkan kepercayaan diri narapidana menjelang bebas. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan jenis studi kasus. Peneliti melakukan penelitian dan kajian lebih dalam untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan penggunaan metode analisis data yaitu, perbandingan pola, eksplanasi, dan analisis dan deret waktu. Hasil dari penelitian ini didapat bahwa tingkat kepercayaan diri klien “X” berada pada tingkat kepercayaan diri rendah. Setelah klien melakukan bimbingan penyuluhan Islam dengan waktu yang telah ditentukan penelitian hasil dari tingkat kepercayaan diri klien mengalami perubahan yang menjadikan kepercayaan diri klien lebih baik lagi serta klien menjadi individu yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Kata Kunci. Bimbingan Penyuluhan Islam, Karir, Kepercayaan Diri.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang diatur dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, di dalamnya terdapat berbagai hukum yang mengatur tatanan kehidupan masyarakatnya termasuk masalah kehidupan sosial. Tak hanya itu, Pancasila yang di dalamnya memiliki lima aturan dasar negara Indonesia menjadi ideologi yang harus tertanam di dalam setiap warganegara sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Keberadaan UUD 1945 dan Pancasila yang mengikat bagi setiap warga negara Indonesia menerapkan aturan sebagai pertanda Indonesia sebagai negara hukum.

Bahkan, aturan hukum yang ada di Indonesia sangat mengikat bagi setiap orang yang bertujuan untuk menjamin setiap Hak Asasi Manusia (HAM). Dimata hukum, warga negara Indonesia wajib melaksanakan setiap aturan yang telah ditentukan dalam bentuk UUD. Jika dilanggar akan ada sanksi yang harus diterima baik berupa denda maupun

kurungan penjara hingga pembinaan setelah diputuskan hakim dalam persidangan.¹

Di Indonesia sendiri, kasus kriminal seperti, pembunuhan, pemerkosaan, perampokan, penyerangan berat, pembobolan, pencurian kendaraan bermotor, pembakaran, pemalsuan, penipuan, penggelapan, penadahan barang curian, pelacuran, dan juga kasus ¹ yang merupakan tindak kejahatan kriminal menjadi salah satu bentuk pelanggaran UUD 1945, Peristiwa tersebut merupakan yang sering dilanggar dan dinilai sangat meresahkan masyarakat tindakan kejahatan tidak ragu-ragu melukai hingga menghilangkan nyawa seseorang ini menjadi sesuatu ancaman bagi masyarakat Indonesia. pada sisi lain, kasus kriminal hampir setiap hari menjadi peristiwa yang selalu diberitakan media massa Indonesia termasuk Provinsi Sumsel. Peristiwa kriminal ini tidak hanya terjadi pada daerah terpencil saja namun juga kerap

¹Backy Krisnayuda, *Pancasila & Undang-Undang*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 1.

terjadi pada kota-kota besar seperti kota Palembang.

Salah satu kasus yang sangat memperhatikan masyarakat dan menjadi viral di media sosial adalah kasus kriminal yang terjadi di Kota Palembang. Kasus kriminal yang terjadi oleh seorang taksi online yang bernama Aji, dirampok oleh dua orang yang menyebabkan pelaku meninggal dunia.² Kasus kriminal disertai kekerasan ini menjadi tugas bersama bagi semua elemen masyarakat ataupun pemerintah agar tidak menjadi-jadi. Penegakan hukum yang tegas harus dilakukan agar para pelaku kriminal tidak mengulangi lagi perbuatan yang keji tersebut.

Akan tetapi, selain proses hukum yang tegas tersebut tidak menjamin jika pelaku kriminal akan jera dan berhenti melakukan aksi lagi setelah keluar dari masa tahanan di dalam lapas. Peranan

pembinaan yang baik di dalam lapas kepada narapidana sangat diperlukan agar narapina kriminal tidak mengulangi aksi yang sama saat selesai menjalani masa tahanan.

Peranan lapas sangat penting karena bisa memberikan efek yang baik bagi narapida agar tidak kebingungan saat terjun langsung bersama masyarakat termasuk dalam masalah kepercayaan diri hingga bisa memiliki skill dalam bekerja ataupun menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Peranan lapas yang dinilai sangat penting inilah membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ingin mengetahui bagaimana peranan lapas dalam proses bimbingan dalam sudut pandangan Islam selama narapidana menjalani hukuman.

Berdasarkan observasi awal penelitian, melalui pengamatan yang dilakukan di lapas klas III Banyuasin bahwa lapas tersebut terdapat musholah, ruang band, ruang pembinaan karir, pesantren, ruang *massage* dan lain-lain, ini

²Detik com, <https://news.detik.com/berita/d-4402678/waspada-emblem-mobil-jadi-sasaran-pencurianga=2.239423558.451003105.1548648870-2146180932.1545193505>. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019. Pukul 10:30 WIB.

lah yang dijadikan tempat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki narapidana dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, sedangkan kegiatan keagamaan mencakup membaca Al-Qur'an, ibadah sholat, majelis, kajian dan lain-lain. Tempat pelatihan keterampilan sandal merupakan tempat yang sangat digemari oleh narapidana karena pelatihan pembinaan karir membuat sandal dianggap sangat menarik dan cukup mudah dilakukan.

Dari informasi yang diperoleh dari salah satu narapidana lapas klas III Banyuasin, bahwa mengenai pembuatan sandal mereka dilatih oleh staf pembinaan yang ada di lapas, dalam melaksanakan pembinaan persiapan karir maka akan mendapatkan keterampilan yang diinginkan sesuai dengan kemampuannya hal ini dianggap sangat penting karena dengan persiapan karir yang baik akan menghasilkan pekerjaan setelah narapidana keluar dari pembinaan lapas klas III Banyuasin.

Penelitian ini sendiri diberi judul "Urgensi Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Pembinaan Karir untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Narapidana Menjelang Bebas, Studi Kasus Pada Klien X Narapidana Kasus *Begal* di Lapas Klas III Banyuasin".

Batasan masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan dikaji, guna memperlancar proses penggarapan dalam skripsi ini difokuskan pada:

1. Narapidana kasus *begal*.
2. Narapidana menjelang bebas, enam bulan menjelang kebebasannya.
3. berusia 20-25 tahun. Agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar nantinya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian yang akan dilakukan penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Kepercayaan Diri Narapidana Menjelang Bebas di Lapas Klas III Banyuasin ?
2. Program-Program Apa Saja Yang Dilakukan Dalam Pembinaan Karir Narapidana Menjelang Bebas di Lapas Klas III Banyuasin ?
3. Bagaimana Urgensi Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Pembinaan Karir Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Narapidana Menjelang Bebas ?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri narapidana kasus *begal* di lapas klas III Banyuasin.
- b) Untuk mengetahui program-program dalam pembinaan narapidana kasus *begal* di lapas klas III Banyuasin.
- c) Untuk mengetahui Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam pembinaan

karir untuk meningkatkan kepercayaan diri narapidana menjelang bebas.

2. Kegunaan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

a) Kegunaan secara teoritis.

Penelitian ini berguna bagi peneliti sendiri, masyarakat dan bangsa dan para konselor yang memang menjadi lahan garapannya dalam menangani narapidana kasus *begal*.

b) Kegunaan secara praktis.

Penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang persiapan pembinaan karir bagi narapidana kasus *begal* di lapas klas III Banyuasin khususnya dan pada umumnya bagi masyarakat luas.

Kerangka Teori

1. Bimbingan Penyuluhan Islam

Menurut Rogers konseling sebagai hubungan yang membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan atau konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Roger, mengartikan “Bantuan” dalam konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana, dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan, dan aktualisasi diri dan juga dapat hidup bahagia di dunia maupun di akhirat kelak.³

Menurut M. Arifin, bahwa penyuluhan mengandung arti melawan dan menasehati atau memberi penjelasan kepada orang

lain agar bisa memahami, mengerti tentang hal yang sedang dialaminya pada saat ini.⁴ Pengertian di atas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penyuluhan itu adalah upaya bantuan untuk menerangi, memberi petunjuk kepada seseorang atau sekelompok orang agar ia dapat memahami dirinya, orang lain dan masyarakat, dapat mengubah tingkah lakunya menjadi baik, masa kini dan mendatang. Penyuluhan merupakan terjemah dari “*Counselling*” yaitu bagian dari bimbingan, baik sebagai layanan maupun sebagai teknik, yang merupakan jantung hati dari usaha layanan bimbingan secara keseluruhan.⁵

Dengan membandingkan antara beberapa pengertian bimbingan dan penyuluhan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa. Pengertian bimbingan dan penyuluhan Islam

³Namora Lumanggo Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 1.

⁴Erham wilda, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 100.

⁵Acmad Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata, 2002), h. 3.

adalah suatu pekerjaan pemberian bantuan psikologis kepada seseorang atau kelompok orang yang secara psikologis memang membutuhkannya, yakni membantu agar yang bersangkutan dapat menyelesaikan atau mengatasi sendiri masalah atau pekerjaan yang sedang dihadapinya.

2. Karir

Business Dictionary didefinisikan sebagai kemajuan dan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sepanjang hidupnya, terutama berkaitan dengan berbagai pekerjaan.⁶

Berdasarkan definisi karier tersebut, dapat dijelaskan bahwa karir berkaitan dengan sesuatu sebagai berikut:

- a. Karier berkaitan dengan suatu pekerjaan seseorang atau aktivitas yang dilakukan secara profesional.

- b. Karier menggambarkan peningkatan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya sepanjang hidupnya.

- c. Kemajuan itu diwujudkan dalam pencapaian suatu prestasi kerja seseorang. Sebagai contoh karir seseorang pada bidang bisnis akan menggambarkan seberapa jauh kemajuan mereka dalam mengelola bisnisnya. Karir seseorang sebagai ilmuwan akan menggambarkan kemajuan mereka dalam menciptakan berbagai teori yang berguna bagi kemajuan kehidupan.

- d. Kegunaan Karir Dalam Kehidupan

Secara eksplisit definisi itu dapat dimaknai bahwa dalam keberlangsung kehidupan karir sangat dibutuhkan dengan kata lain, tak ada kehidupan

⁶Hatono, *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 140.

tanpa karir. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat didefinisikan kegunaan karir dalam kehidupan, yaitu: sebagai aktualisasi atas potensi dalam berbagai bidang, sebagai alat untuk mengabdikan diri kepada masyarakat, sebagai sumber ekonomi atau nafkah keluarga, member status sosial dan psikologis.⁷

1) Aktualisasi

Setiap manusia memiliki kebutuhan untuk mengaktualisasikan potensinya, yaitu berbagai kecerdasan dan keterampilan dalam bidang karir tertentu. Kebutuhan ini menurut Maslow, disebut sebagai aktualisasi diri (*self-actualization needs*). Pada era sekarang, aktualisasi diri dalam bentuk berkarir sudah menjadi kebutuhan setiap individu. Kebutuhan ini menjadi semakin penting didorong oleh aspek etos kerja, yaitu suatu persepsi masyarakat bahwa bekerja sebagian suatu aktivitas yang harus

dilakukan dalam kehidupan untuk mewujudkan kesejahteraan pribadi dan keluarga.

2) Mengabdikan diri kepada masyarakat.

Pada hakikatnya berkarir adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat luas dalam berbagai profesi, seperti Profesi guru, dosen, konselor, dokter, psikologi, psikiater, akuntan, apoteker, pengacara, dan lain sebagainya. Pelayanan-pelayanan profesi ini merupakan wujud pengabdian diri kepada masyarakat.

3) Sumber ekonomi atau nafka

Kelurga sebagai unit sosial yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Di dalam kehidupan kelurga yang sejahtera, diperlukan aktivitas karir sebagai sumber ekonomi dan penghasilan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup seperti memenuhi kebutuhan untuk makanan yang bergizi, pakaian, perumahan, dan fasilitas hidup lainnya. Dalam dunia moderen saat

⁷ *Ibid.*

ini, berkarir sudah menjadi budaya masyarakat.

4) Status sosial dan psikologis.

Kemajuan suatu karir yang dicapai seseorang akan berdampak pada peningkatan status sosialnya. Di sisi lain peningkatan status sosial seseorang dapat menimbulkan kepuasan psikologis. Menurut Robbins bahwa banyak penelitian memberikan bukti bahwa kepuasan kerja dapat meningkatkan produktivitas dalam berkerja.⁸

e. Ragam karir

Terdiri dari bermacam-macam bidang yaitu: industry keluarga, pengetikan, penerjemah, perkantoran, ekonomi, bisnis, akuntansi, biologi, ilmu pengetahuan fisik, bahasa, musik, studi komputer, sejarah, ekonomi, teknisi, geografi, matematika, pertanian dan perkemembagan anak.⁹

Dari pemaparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karir merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, maka perlu direncanakan secara terarah karena Karir adalah permasalahan sepanjang hidup manusia.

3. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan setiap orang yang ingin berinteraksi dan di terima dengan baik dilingkungannya. Rasa percaya diri sangat penting dimiliki setiap orang, sehingga dapat bersikap sesuai dengan yang diinginkan lingkungannya. Percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri).

Lauster, mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang

⁸*Ibid.*, h. 140-142.

⁹*Ibid.*, h. 43.

sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Lauster, menambahkan bahwa kepercayaan diri yang sejati. Bagaimanapun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.¹⁰

Percaya diri itu harus dari kesadaran seseorang individu bahwa memiliki tekad untuk melakukan sesuatu tersebut diikuti dengan rasa keyakinan bahwa ia memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa percaya diri adalah kesadaran individu akan kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan kesadaran tersebut membuatnya merasa yakin pada kemampuan yang dimiliki, menerima diri, bersikap optimis dan berfikir positif sehingga dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya serta kemampuan yang dimilikinya.

a. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

1) Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Keyakinan akan dirinya mampu secara sungguh-sungguh apa yang akan dilakukannya dapat diselesaikan.

2) Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi

¹⁰M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 34.

¹¹*Ibid.*

segala hal tentang diri dan kemampuannya.

3) Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau suatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

4) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konskuensinya.

5) Rasional dan Realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi sebenarnya.¹²

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

1) Konsep diri

Menurut Anthony, terbentuknya kepercayaan diri pada diri seorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan dalam suatu kelompok. Hasil komunikasi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri dan percaya diri.

Karena Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.

2) Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony, mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian seseorang.

3) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat

¹²*Ibid.*,h. 35.

pendidikan yang rendah akan menjadi orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.¹³

Metodelogi Penelitian

1. Jenis dan sumber data

a. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan persiapan karir narapidana menjelang bebas. Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud Pernyataan atau berupa kata-kata. Data ini biasanya didapat dari wawancara dan bersifat subjektif sebab data tersebut ditafsirkan oleh orang yang berbeda. Data kualitatif dapat diangkakan dalam bentuk ordinal atau rangking.¹⁴

b. Sumber data

Data diperoleh melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer Kepala Lapas, staff, koordinator kamar, teman, dan keluarga narapidana. Sedangkan data sekunder yaitu dari dokumentasi, buku, jurnal, data yang mendukung penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk menemukan data dan sumber data, maka digunakan dengan cara:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati yang dilakukan oleh peneliti. Dengan observasi peneliti bisa mengetahui hasil konseling terhadap narapidana kasus *begal* setelah konseling selesai.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan percakapan atau komunikasi secara langsung dengan maksud mencari k

¹³*Ibid*,

¹⁴Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 21.

eterangan, informasi secara langsung kepada narapidana kasus *begal*, temanya dan staf lapas.

c. Dokumentasi

Metode ini adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, gambar dari lembaga lapas klas III Banyuasin.¹⁵

3. Metode Analisis Data

Dalam buku studi kasus desain dan metode karangan Robert K Yin member tiga teknik analisis untuk studi kasus yaitu:

Penjodohan pola, yaitu dengan menggunakan logika penjodohan pola logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas data empiric dengan pola yang diperidiksikan (atau dengan beberapa prediksi alternative). Jika kedua pola ini ada persamaan hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.

¹⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014). h. 372

Pembuatan eksplanasi (tindakan, keterangan, fakta pernyataan yang menjelaskan sesuatu), yang bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplansi tentang kasus yang bersangkutan. Analisis deret waktu yang banyak dipergunakan untuk studi kasus yang menggunakan eksperimen dan kuasi eksperimen. Dikalangan kasus tunggal logika yang sama dapat digunakan dengan pola-pola deret waktu yang diajukan untuk kasus yang berbeda.¹⁶

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Kepercayaan Diri Narapidana Menjelang Bebas Di Lapas Klas III Banyuasin.

¹⁶Robert K.Yin, *Studi Kasus Desain & Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo,2003), h. 140.

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien “X” dalam melihat bagaimana gambaran kepercayaan diri yang dialami klien “X” yang dilakukan pada tanggal 22 april 2019 dan 29 april 2019 sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dapat dianalisis bahwa gambaran kepercayaan diri narapidana klien “X”, berdasarkan teori Hakim, adapun gambaran kepercayaan diri mencakup empat dimensi kepercayaan diri diantaranya: optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Adapun gambaran kepercayaan diri dengan rincian sebagai berikut, tidak Optimis meliputi: tidak yakin, perasaan cemas dan bingung, tidak Objektif meliputi: tidak percaya dan belum pasti, tidak Bertanggung jawab meliputi: tidak bisa menyelesaikan masalah, malas berfikir dan meninggalkan pekerjaan, Rasional dan Realistis meliputi: jalan pintas menyelesaikan sesuatu dan tidak yakin tentang masa depan dirinya.

2. Program- Program Pembinaan Karir Narapidana Menjelang Bebas Di Lapas Klas III Banyuasin.

Berdasarkan hasil wawancara untuk mengetahui apa saja program-program pembinaan karir yang ada di Lapas Klas III Banyuasin, Program-program yang dilakukan Lapas Klas III Banyuasin dibuat sebagai langkah untuk pembinaan narapidana agar lebih terarah dan bermakna serta benar-benar bermanfaat untuk perkembangan potensi yang dimiliki setiap narapidana yang menjalankan pembinaan di Lapas. Maka dari itu dengan adanya program tersebut dapat memperoleh informasi terhadap perkembangan potensi narapidana dalam menerima pelatihan yang diberikan.

a. Adapun Program –Program pembinaan Karir Yang Ada Di Lapas Klas III Banyuasin Adalah Sebagai Berikut:

1) Pembuatan sandal

Dalam pembuatan sandal narapidana dilatih bagaimana cara-cara pembuatan sandal dengan menggunakan mesin pembuat sandal yang telah disiapkan, hasil dari pembuatan ini juga akan dijual kepada pengunjung dan staf yang ada di lapas saja, sebelum adanya pasar di luar membuat pemasaran sandal ini terkendala, menurut bapak Febrianto, ada rencana pihak lapas ingin membuka pasar di luar lapas agar proses produksi ini dapat dinikmati masyarakat luar ini juga akan berdampak baik bagi narapidana itu sendiri. Dalam pelaksanaan pembuatan sandal ini narapidana bisa membuat sandal sebanyak 100 sandal dalam sehari produksinya.

2) Las Listrik

Proses latihan las listrik para narapidana diajarkan cara-cara pembuatan alat rumah tangga seperti membuat, rak sepatu, kembang dari besi dan pembuatan gantungan baju. Hasil dari produksinya sama seperti pembuatan sandal pasar penjualan masih di area lapas saja. dalam kegiatan las listrik ini para staf

memberikan kegiatan tambahan ketika ada pesanan pembuatan gantungan baju, rak sepatu dapat dikerjakan oleh narapidana. Dalam pelatihan las listrik ini narapidana yang benar-benar mampu melakukan kegiatan las dengan baik akan akan mendapatkan sertifikat dari balai latihan kerja (BLK), karena proses pelatihan ini bekerja sama dengan BLK Banyuasin, sehingga setiap orang yang mampu melaksanakan ujian dengan baik akan mendapatkan sertivikat dan dapat digunakan untuk bekerja setelah mereka keluar dari lapas.

3) Montir

Program montir ini juga merupakan program bantuan yang diberikan oleh BLK yang dilaksanakan satu tahun satu kali, dilaksanakan dalam satu bulan atau 30 hari setiap harinya pada pukul: 09:00 sampai pukul: 15:00 WIB. Kegiatannya berupa pelatihan menyeluruh semua komponen motor baik bongkar mesin, ganti oli, servis, dan juga modivikasi motor standar menjadi motor cross.

4) Membuat Boneka

Program pembuatan boneka dilakukan satu minggu sekali pembuatan boneka doraemon, boneka burung, dan hasilnya diproduksi untuk dijual kepada pengunjung dan staf yang ada di lapas, ada juga yang membuat untuk diberikan kepada keluarganya yang berkunjung dalam memberikan harga boneka yang ukurannya sedang diberi harga sebesar 30 ribu, untuk ukuran yang besar sebesar 300 ribu, harga berdasarkan ukuran dan tingkat kesulitannya.

5) Pembuatan Asbak Rokok

Program membuat asbak rokok merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggu dengan menggunakan bahan seperti mesin potong, lem tembak, stik eskrim, cat yang dibenah oleh staf lapas. Selain melakukan pembinaan dalam karir lapas banyuasin juga memiliki program pendidikan formal dan pendidikan keagamaan yang bertujuan untuk

membantu dalam persiapan narapidana menjelang bebas.¹⁷

3. Urgensi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Dalam Pembinaan Karir Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Narapidana Menjelang Bebas.

Proses pelaksanaan yang dilakukan penelitian ini ialah melakukan bimbingan individu karena permasalahan yang dipecahkan bukanlah permasalahan kompleks yang harus melakukan konseling, penelitian ini hanya memberikan arahan bagaimana cara meningkatkan kepercayaan melalui persiapan karir, sesuai dengan tujuan dari bimbingan itu sendiri ialah bimbingan penyuluhan Islam adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau klien yang mengalami masalah pada dirinya agar mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapainya agar mendapatkan kebahagiaan didunia maupun diakhirat kelak. Dalam hal ini sebelum melakukan proses bimbingan sudah melakukan

¹⁷ Febrianto Staf Pembinaa Karir, *Wawancara*, Pada Tanggal 29 Mei 2019.

keepakatan sebelumnya baik dengan klien maupun dengan staf yang ada di lapas sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal tanggal 15 April 2019 sampai dengan 20 Juni 2019 pada pukul 09:00 WIB. Proses pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam diantaranya melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Proses awal: Peneliti melakukan perkenalan terlebih dahulu, yang diawali dengan memberikan salam dan selanjutnya membaca surah al-fatihah. Kemudian peneliti melakukan *attending* yang ditunjukkan dengan sikap tubuh dan ekspresi wajah bertujuan untuk meningkatkan harga diri subjek, menciptakan suasana yang aman, mempermudah ekspresi perasaan subjek dengan bebas, dalam membangun hubungan peneliti harus saling mengenal dan menjalin kedekatan emosional terhadap subjek guna memberikan kebebasan dalam

mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan penyuluhan Islam.

2) Proses pertengahan: yaitu proses mengeksplorasi diri dan masalah yang dilakukan terhadap subjek penelitian serta memberikan kesempatan kepada subjek penelitian dalam menyampaikan pendapat dan permasalahan yang dialami. Dalam proses pengungkapan masalah dari subjek peneliti dapat mengetahui gambaran-gambaran kepercayaan diri subjek. Dalam proses eksplorasi ini peneliti dapat memasukkan nilai-nilai bagaimana memperbaiki kepercayaan diri dengan pengetahuan Islam, meningkatkan ibadah di mana dengan melakukan ibadah dapat mewujudkan ketenangan, kedamaian, kebahagiaan untuk diri manusia. Memperbanyak membaca al-Qur'an, berzikir yang mana dzikir ialah bermunajat kepada Allah yang membuat hati menjadi tenang dan tentram dirinya.

Dengan teknik bimbingan penyuluhan Islam, konselor atau pembimbing berusaha mencari sumber gejala masalah yang dirasakan yang menjadi beban batin pada narapinada dengan memberikan pengertian akan realitas situasi yang dialami dalam melaksanakan bimbingan. Seperti melakukan bimbingan persiapan karir dengan mengitrogasi diri, hal ini dapat menambah kepercayaan diri kita dalam melakukan sesuatu dan dengan bimbingan penyuluhan Islam juga dapat menambah ketawadukan kita kepada Allah SWT.

Manambahkan bimbingan persiapan karir dalam proses bimbingan penyuluhan Islam ini bertujuan untuk memberikan motivasi dalam kepercayaan diri narapidana dan hal tersebut memberikan respon yang baik, terutama pada klien "X" itu sendiri dengan cara: memberikan penyuluhan tentang ketenangan ketika melakukan sesuatu hal agar dapat menyelesaikan

sesuatu dengan baik. Kedua: ketika ingin bekerja maka klien harus memiliki keterampilan yang khusus Ketiga: memiliki kecerdasan yang cukup agar pekerjaan dapat terselesaikan. Keempat: memiliki pergaulan yang luas agar mudah mendapatkan pekerjaan. Kelima selalu berfikir positif.

Hal ini senada yang diungkapkan oleh Hakim, bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi antara lain sebagai berikut:

- a. Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.

- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya.
- i. Memiliki keterampilan bersosialisasi
- j. Memiliki latar belakang pendidikan yang baik.
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menepatkan mentalnya menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- l. Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah.¹⁸

Dengan pembinaan karir yang matang maka seseorang akan dapat lebih percaya diri lagi karena ketika seseorang telah mengetahui jalan karir nya ke depan maka kepercayaan diri untuk lebih baik dari sebelumnya pun akan menjadi lebih baik lagi, Hal ini senadah yang diungkapkan oleh Lauster, 2003 dalam Ghufroon &

Hastuti 2003 yang menyatakan bahwa hubungan antara persiapan karir dan kepercayaan diri ialah bahwa: kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri yang diperoleh dari pengalaman hidup.¹⁹

- 3) Penutup pelaksanaan, penelitian akan menilai dan mengemukakan pesan dan harapan sebelum menutup pertemuan serta mengajak subjek membaca *istifar* dan doa selanjutnya apakah tahap kegiatan ini mungkin dapat ditingkatkan, jika perlu ditingkatkan, sekiranya sudah cukup maka peneliti akan melihat perkembangan subjek kearah yang baik dan tentunya mengubah kearah yang lebih positif. Hal ini sejalan dengan teori H. M. Arifin, yang mengemukakan beberapa metode dalam proses bimbingan penyuluhan Islam yaitu:

¹⁸ Rina Aristiani, Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual, Jurnal: Konseling Gusjigang Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2016. h. 182

¹⁹ Dwi Purworahayu, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Sma Negeri 1 Kemangkong Di Kabupaten Perbalingga, Jurnal: Empati Vol. 7 No. 2 April 2018. h. 323

- a) Interview (wawancara), yang digunakan untuk mengetahui fakta-fakta atau pengumpulan data pada klien “X”.
- b) Bimbingan kelompok, di mana pembimbing atau penyuluh dapat mengembangkan sikap memahami antara subjek kelompok, sikap kebersamaan secara sikologis.
- c) *Clien-centered* (metode yang dipusatkan kepada klien) metode ini dikutip H.M. Arifin dari Wiliam. E. Hulme & Wayne K. Clymer yang mengemukakan bahwa metode *client-centered* sering digunakan oleh Pastoral Counser. Pada proses bimbingan pembimbing lebih dapat memahami kenyataan permasalahan yang biasanya bersumber pada perasaan kejenuhan pada klien “X” dalam persiapan karir untuk meningkatkan kepercayaan diri narapidana inilah yang membuat narapidana menjadi tidak percaya diri konselor harus berikap sabar
- mengengarkan penuh perhatian semua ungkapan batin yang diartikan klien padanya.
- d) Metode educative (metode pencerahan) metode ini dikutip H. M. Arifin, dari Seward Hilter, dalam bukunya “*pastoral Counseling*” dengan metode ini konselor harus berusaha mencari sumber gejala masalah yang dirasakan menjadi beban batin bagi klien “X” dengan memberikan pengertian akan realitas situasi yang dialaminya dalam melaksanakan bimbingan penyuluhan Islam, seperti melakukan persiapan karir untuk meningkatkan kepercayaan diri hal ini akan dapat menambah ketawadukan kepada Allah SWT, karena dengan melakukan hal itu akan meningkatkan kepercayaan diri bagi klien.²⁰

PEMBAHASAN

²⁰ Erhamwilda, *Konseling Islam* , (Yogyakarta Graha Ilmu 2009), h. 100-101.

1. Gambaran Kepercayaan Diri Klien “X”

Bersarkan hasil penelitian kepada klien “X” mengenai gambaran kepercayaan diri mencakup empat aspek sebagai berikut optimis seperti: mudah cemas, tidak yakin, menyendiri dan malas berfikir , dengan , objektif seperti: tidak mudah percaya pada sesuatu yang belum pasti dan dan tidak yakin akan masa depan yang akan datang, ketegori bertanggung jawab seperti: tidak menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, malas berfikir hal-hal yang baru dan meninggalkan pekerjaan yang tidak bisa dilakukan yang disebabkan malas untuk berfikir yang baru, ketegori resional dan realistis, tidak menikmati proses yang ada dan tidak yakin akan masa depan yang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya kepercayaan yang rendah yang hal senada yang di ungkapkan hakim ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan yang renda yaitu:

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya.
- i. Memiliki keterampilan bersosialisasi
- j. Memiliki latar belakang pendidikan yang baik.
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menepatkan mentalnya menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.²¹

²¹ Rina Aristiani, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*, Jurnal: *Konseling Gusjigang* Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2016. H. 182

2. Program- Program Pembinaan Karir Di Lapas Klas III Banyuasin

Berdasarkan hasil penelitian program-program yang ada di lapas klas III Banyuasin antara lain, program pembinaan karir antara lain seperti: pelatihan pembuatan sandal, las listrik, montir motor, membuat boneka dari koran, pembuatan asbak rokok, sedangkan program pendidikan formal seperti, sekolah paket (A) untuk paket SD, paket (B) untuk paket SMP dan paket (C) untuk paket SMA, mata pelajaran yang di pelajari yaitu, mata pelajaran pendidikan agama islam, pendidikan kewarga negaraan, Bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani, olahraga dan lain lain.

Sedangkan program pendidikan agama, kegiatan-kegiatan program pesanten antara lain sebagai berikut: Dengan mengajarkan syarat sah solat,

rukun solat, hal-hal yang membatalkan solat, mengajarkan cara berwudhu, mengajarkan tata cara bacaan dan gerakan solat, cara solat jenazah, Membaca iqro dan Al'Qur'an, Hataman Al'Qur'an kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari dari jam 04: sampai jam 9:00 WIB. Dalam kegiatan yang dilaksanakan satu minggu sekali pesantren melakukan kegiatan seperti: belajar fiqih, kajian-kajian agama, majelis taklim, membaca kita kuning zikir masal yang diikuti 500 narapidana dilakukan di masjid pesantren.

Dari beberapa program yang dilakukan di lapas yaitu bertujuan untuk persiapan karir narapidana menjelang bebas karena dengan persiapan yang cukup maka kepercayaan diri narapidana yang akan bebas akan bertambah juga hal ini senada yang diungkapkan oleh Lauster, 2003 dalam Ghufron & Hastuti 2003 yang menyatakan bahwa

hubungan antara persiapan karir dan kepercayaan diri ialah bahwa: kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri yang diperoleh dari pengalaman hidup.²²

3. Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Pembinaan Karir Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Klien “X”.

Berdasarkan hasil penelitian, bimbingan penyuluhan Islam dalam persiapan karir untuk meningkatkan kepercayaan diri klien “X” di lapas klas III Banyuasin, dalam program meningkatkan kepercayaan diri pembimbing untuk meningkatkan keterampilan karir antara lain, pelatihan pembuatan sandal, las listrik, montir motor, membuat boneka dari koran, pembuatan asbak rokok. Ada beberapa carayang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri klien “X”.

Diantara cara yang digunakan dalam pembinaan karir adalah, melakukan belajar menilai diri secara objektif dan jujur, menyadari dan menghargai sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang dimiliki, coba melawan asumsi yang muncul dalam diri, mencoba membangkitkan dengan kata-kata yang membuat semangat, berani mengambil resiko setiap permasalahan yang terjadi, belajar bersyukur dan menikmati rahmat tuhan, menatap tujuan yang realistis.

Cara-cara di atas relevan dengan teori Hendra Widjaja, dalam meningkatkan kepercayaan diri yaitu. *Pertama*, evaluasi diri secara objektif. *Kedua*, memberi penghargaan jujur terhadap diri. *Ketiga*, positive thinking. *Keempat* gunakan *slf Affirmatin* (kata-kata penyemangat). *Kelima*, berani mengambil resiko. *Keenam*, belajar bersyukur dan menikmati rahmat tuhan, menetapkan tujuan realis.²³

²² *Ibid.*,

²³ Hendra widjaja, *berani tampil beda percaya diri* , (Yogyakarta: Araska 2016), h. 69-74.

Dengan demikian bimbingan penyuluhan Islam untuk meningkatkan kepercayaan diri narapidana di lapas sangat urgen dilakukan, hal ini berimplikasi terhadap peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan narapidana. Kepercayaan diri tersebut dibangun dari proses bimbingan, pengetahuan yang diperoleh narapidana melalui bimbingan penyuluhan Islam, di samping itu, pengetahuan dan pengalaman dalam Islam yang disampaikan melalui bimbingan penyuluhan Islam berdampak terhadap peningkatan kepercayaan diri narapidana menjelang bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiansyah, 2016. *Pendekatan Konseling Islam Dalam Mengatasi Pembegalan (studi kasus pelaku begal di Desa Muara Lintang Baru Empat Lawang)*. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Aliansyah Sueb, 2017. *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Belajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Teknik Gestalt Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tulang Bawang Udik Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Anwar Moh Khoerul, 2005. *Model Sksplrsi Karir Sebagai Upaya Persiapan Karir Siswa Dalam Menghadapi Asean Global*. Volume 02 Number 01. Jurnal: Pendidikan Universitas Yogyakarta.
- Amir Samsul Munir , 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Aistiani Rina, 2016. *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siwa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*. Vol. 2 No.2. Jurnal : Konseling Gusjigang.
- Dewi Fitri, 2017. *Studi Pengembangan Karir Untuk Mendorong Kinerja Karyawan*. Skripsi: Fakultas Hukum Universitas Institut Agama Islam.
- Fathul Muhammad, 2015. *Tinjauan Kriminalogis Tentang Kejahatan Begal Yang Menggunakan Senjata Tajam (Studi Kasus Di Kota Makasar Tahun 2011-2015)*. Skripsi: Faakultas Hukum Universitas hasanudin Makasar.
- Hatono, 2016. *Bimbingan Karir*, Jakarta: kencana.
- <https://news.detik.com/berita/d-4402678/waspada-emblem-mobil-jadi-sasaran-pencurianga=2.239423558.45100310.5.1548648870-2146180932.1545193505>. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019. Pukul 10:30 WIB
- Krisnayuda Backy, 2017. *Pancasila & Undang-Undang*, Jakarta: Kencana.
- K. Yin Robert, 2003. *Studi Kasus Dsain & Metode*, Jakarta: Raja Grapindo.
- Lamonggo Lubis Namora, 2014. *Memahami Dasar-Dasar Konseling*

- Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
- Lestari Indah, 2019. *Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skill*. Vol. 03 No. 01 Jurnal: *Konseling Gusjangan Universitas Muria Kudus*.
- Marjanti sri, 2015. *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok X Ips 6 Sma 2 Baikkudus Tahun Pelajaran 2014/2015*. Vol. 01. No. 02 Jurnal: *Konseling Gusjangan Universitas Kudus*.
- Michael Donny, 2017. *Penerapan Hak-Hak Narapidana Di Lembaga Perasyarakatan Klas 1A Tanjung Gusti, Sumatra Utara Ditinjau Dari Perspektif Hak Asasi Manusia*, Jurnal: *Penelitian Hukum*. Vol. 17. No. 02.
- Mubarok Achmad, 2002. *Konsling Agama Teori Dan Kasus*, Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara.
- Mubarok Acmad, 2002. *Al- Irsyad Dan Nafsih Konseling Agama Teori Dan Kasus*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara.
- Musithoh Dewi & Putri Cintra Kusuma, 2014. *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Dengan Unjuk Diri Menggunakan Media Pop Up Book Di TK Baitul Hikmah*, Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- Nur M. Ghufroon & Rini Risnawati, 2017. *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Al-Ruzz Media.
- Riduwan, 2012. *Pengantar Statistik Sosial*, Bandung: Alfabeta.
- Rifki Mustofa, 2018. *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sma Islam Al-Maarif Singasari Malang*. Skripsi:
- Samosir C. Djisman, 2016. *Penologi Dan Permasalahannya*, Bandung: Nuansa Aulia.
- Sendy Cicillia & Setya, 2016. *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial Remaja Awal*. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Senata Darma Yogyakarta.
- Sudarjo Siska, 2015. *Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*, Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Gaja Mada Yogyakarta.
- Umar. M & Sartono, 2001. *Bimbingan Dan Penyuluhan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Pasi Tri, 2002. *Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Membentuk Wanita Shalehah*, Skripsi *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Palembang: Perpustakaan Dakwah dan Komunikasi.
- P. Lauter, 2002. *Tes Kepribadian*, Jakarta: Gaya Media Pranata.
- Wilda Erham, 2009. *Konseling Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusuf A. Muri, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Yusuf Syamsu dan Nurihsa Juntika, 2016. *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: Rosda.

